

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MENGUNAKAN STRATEGI DRTA DAN TANPA STRATEGI DRTA  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**MUSTIKA EFENDI  
2007/86396**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

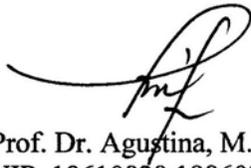
### SKRIPSI

Judul : Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi DRTA dan tanpa Strategi DRTA Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman  
Nama : Mustika Efendi  
NIM : 2007/86396  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Agustina, M.Hum.  
NIP 19610829 198602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Yarni Munaf.  
NIP 19460813 197303 2 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218 198609 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mustika Efendi  
NIM : 2007/86396

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi DRTA dan tanpa Strategi DRTA Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman**

Padang, Agustus 2011

#### Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Dra. Yarni Munaf.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

#### Tanda Tangan

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## ABSTRAK

**MUSTIKA EFENDI** 2011. "Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi DRTA dan tanpa Strategi DRTA Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi DRTA pada kelas eksperimen dan kemampuan membaca pemahaman tanpa strategi DRTA pada kelas kontrol, serta menganalisis "Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi DRTA dan tanpa Strategi DRTA Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi experimental research*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 210 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 60 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Data penelitian ini adalah nilai kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase dan rumus rata-rata hitung, dan uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dengan menggunakan strategi DRTA dan tanpa strategi DRTA.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA siswa kelas eksperimen berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) dengan rata-rata 75,33. (2) Kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi DRTA siswa kelas kontrol berada pada kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata 59,43. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA dan tanpa strategi DRTA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dengan  $t_{hitung}$  4,22 dan  $t_{tabel}$  1,70.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunian Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Perbedaan Kemampuan Membaca pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Menggunakan strategi DRTA dan tanpa strategi DRTA" yang penulis ajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Agustina, M.Hum, selaku pembimbing I, (2) Dra. Yarni Munaf selaku pembimbing II, (3) Dra. Emidar, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan tim penguji, (4) Prof. Dr. Ermanto, M.Hum, selaku tim penguji, (5) Dr. Ngusman, M.Hum, selaku tim penguji, (6) Para dosen Jurusan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, (7) Orangtua dan keluarga besar tercinta yang memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih kepada kepala sekolah dan majelis guru serta siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman yang telah membantu dalam penelitian.

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Hakikat Membaca .....	7
2. Hakikat Membaca Pemahaman .....	9
3. Strategi .....	11
4. Penerapan Strategi DRTA dalam Membaca Pemahaman .....	14
5. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman .....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	17

C. Kerangka Konseptual .....	18
D. Hipotesis.....	19

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	22
C. Variabel dan Data .....	23
D. Instrumen Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	30
B. Analisis Data .....	34
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	35
2. Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi tanpa <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	45
3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) dan tanpa Strategi (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	56

C. Pembahasan.....	59
1. Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	59
2. Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	63
3. Perbedaan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) dan tanpa Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	66

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	70
B. Saran.....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tahap pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol .....	25
Tabel 2	Format Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	26
Tabel 3	Penentuan Patokan dengan Penghitungan Persentase untuk Skala 10.....	28
Tabel 4	Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator I (Penyajian Fakta) .....	36
Tabel 5	Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator II (kalimat penjelas).....	39
Tabel 6	Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator III (menentukan amanat) .....	42
Tabel 7	Data Umum Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	44
Tabel 8	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator I (Penyajian Fakta) .....	47
Tabel 9	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator II (Kalimat Penjelasan) .....	49
Tabel 10	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator III (Membuat Amanat) .....	52
Tabel 11	Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA ) Kelas Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Secara Umum .....	54
Tabel 12	Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) tanpa Menggunakan Strategi DRTA .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual .....	19
Gambar 2	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator I ( Penyajian Fakta) .....	37
Gambar 3	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator II (Kalimat Penjelasan) .....	40
Gambar 4	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator III (Membuat Amanat).....	43
Gambar 5	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Secara Umum .....	45
Gambar 6	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator I ( Penyajian Fakta) .....	48
Gambar 7	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator II (Kalimat Penjelasan).....	51
Gambar 8	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Indikator III (Membuat Amanat).....	53
Gambar 9	Histogram Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman Secara Umum .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian dengan Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi DRTA.....	74
Lampiran 2	Identitas Sampel Penelitian Kelas Kontrol dengan Menggunakan Strategi DRTA.....	75
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	76
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	80
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen Menggunakan Strategi DRTA.....	81
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol Menggunakan tanpa Strategi DRTA.....	86
Lampiran 7	Penentuan Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	91
Lampiran 8	Penentuan Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman ....	93
Lampiran 9	Tabel Skor Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	95
Lampiran 10	Tabel Skor Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman .....	97
Lampiran 11	Tabel Skor, Nilai dan Kualifikasi Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	99
Lampiran 12	Tabel Skor, Nilai dan Kualifikasi Membaca Pemahaman tanpa Menggunakan Strategi <i>Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.....	101
Lampiran 13	Tabel t .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan dasar dalam aktivitas berbahasa, semua keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, empat keterampilan berbahasa tersebut dinamakan catur tunggal keterampilan berbahasa, yang artinya empat keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan.

Satu dari empat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca tidak hanya penting dalam pembelajaran berbahasa, tetapi juga penting dalam pembelajaran yang lain. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan membaca harus mendapatkan perhatian sejak dini agar setiap siswa mempunyai kebiasaan dan keterampilan membaca yang memadai sesuai dengan jenjang dan tingkat pendidikannya.

Membaca merupakan sesuatu keterampilan yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan diserap, dikembangkan dan diwariskan kepada siswa melalui membaca, tanpa membaca keintelektualan seseorang tidak akan tumbuh sempurna. Hal itu juga diungkapkan oleh Tarigan (1983:7) bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh

penulis melalui kata-kata, atau bahasa tulis. Artinya, interaksi antara pembaca dan penulis merupakan interaksi tidak langsung, tetapi interaksi yang bersifat komunikatif.

Di samping itu, Tarigan (1983:7) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Hal itu menunjukkan bahwa untuk memperoleh pesan yang termuat dan yang tersirat dalam sebuah bacaan, hendaknya si pembaca benar-benar memahami isi bacaan tersebut. Artinya dalam membaca dituntut pemahaman yang tinggi agar pembaca mengetahui makna yang terkandung dalam sebuah bacaan yang dibaca, terutama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Jadi, membaca merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari seluruh proses belajar mengajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu pada tiap jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan standar isi tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah membaca. Keterampilan membaca pemahaman dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan SMP kelas VII semester kedua Standar Kompetensinya, memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai. Kompetensi Dasar "menemukan gagasan utama dan kalimat penjelas dalam teks bacaan menggunakan strategi DRTA. Hasil yang ingin dicapai yaitu siswa terampil dalam membaca

pemahaman sebuah teks bacaan dan menemukan gagasan utama, kalimat penjelas dengan menggunakan strategi DRTA.

Materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia banyak menggunakan berbagai strategi dan teknik dalam membaca. Dari pengamatan penulis teknik yang lazim digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama di SMP Negeri 4 Pariaman adalah metode ceramah. Masalah pada latar belakang yaitu: Pertama, metode ceramah diduga kurang memaksimalkan hasil belajar siswa dalam memahami suatu bacaan. Buktinya terlihat pada nilai ulangan harian siswa berkisar antara 50-60 karena dengan adanya teknik yang sudah sering dipraktikkan dalam proses belajar, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar akibatnya hasil yang didapat kurang maksimal yaitu masih di bawah SKBM atau di bawah nilai 65. Sampai saat ini belum ada teknik atau strategi membaca yang dapat mengaktifkan skemata dan mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif dalam memahami isi bacaan. Kedua, masalahnya siswa kurang mampu memahami bacaan. Ketiga, masalah didasarkan pada siswa, umumnya siswa beranggapan membaca itu tidak penting. Keempat, kurangnya bahan bacaan siswa di sekolah maupun di rumah.

Dalam hal ini perlu disikapi menurut Rahim (2005) masalah tersebut dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Dengan strategi DRTA kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi baik karena prosedur strategi DRTA mudah diingat dan dapat dilakukan siswa dengan mudah. Dengan menerapkan strategi DRTA diharapkan siswa lebih mudah memahami isi bacaan berdasarkan hal-hal yang kongkrit yang mereka alami,

sehingga proses dan hasil membaca siswa dapat ditingkatkan dan dapat membuat aktivitas berfikir siswa terarah dengan baik. Siswa dituntut untuk kreatif sebelum membaca bahan bacaan, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dapat diperkecil. Tujuan lain DRTA adalah agar siswa aktif dengan memprediksi langsung masalah yang ada dan membuktikan sesuatu hal yang mereka baca. Jadi, masalah membaca dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dipecahkan menggunakan strategi DRTA.

Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian tentang penggunaan strategi DRTA dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini berjudul ''Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi DRTA Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman''.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diskusi siswa dan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Pariaman dapat diidentifikasi sebagai berikut. (1) Pemahaman bacaan siswa kurang. (2) Penerapan metode ceramah dalam pembelajaran membaca pemahaman belum efektif. (3) Siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pemahaman tentang suatu bacaan. (4) Penelitian mengenai pemahaman bacaan siswa khususnya menggunakan strategi DRTA belum pernah dilakukan di SMP Negeri 4 Pariaman.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

- (1) Kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.
- (2) Kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.
- (3) Perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan tanpa strategi DRTA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimanakah Kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. (2) Bagaimana Kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. (3) Apakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan tanpa strategi DRTA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman menggunakan Strategi *Directed Reading*

*Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. (2) Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. (3) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan membaca pemahaman menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan tanpa strategi DRTA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi berbagai pihak. (1) Siswa, dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis khususnya membaca pemahaman. (2) Guru bidang studi Bahasa Sastra Indonesia, dapat dijadikan masukan untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), sehingga dapat menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan sistem pengajaran. (3) Sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum sekolah berdasarkan indikator-indikator pembelajaran membaca yang telah ditentukan, meningkatkan kualitas pembelajaran menulis baik proses ataupun hasil, sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik pula. (4) Penulis, dengan melakukan penelitian di sekolah secara langsung, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Indonesia di sekolah. (5) Peneliti selanjutnya, untuk dikembangkan menjadi penelitian yang lebih luas cakupannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Sehubungan dengan masalah penelitian uraian yang akan dibicarakan pada kajian teori sebagai berikut. (1) Hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, dan (3) strategi *directed reading thinking activity (DRTA)*.

##### **1. Hakikat Membaca**

###### **a. Batasan Membaca**

Akhmad (1996:6) menjelaskan membaca merupakan kemampuan yang kompleks karena banyak unsur-unsur yang terlibat dalam kegiatan membaca, misalnya intelegensi, usia, mental, sikap, tingkat sosial ekonomi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soedarso (2004:4) juga menambahkan membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menyerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Proses ini melibatkan pembaca dengan penulis, dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan interaksi antara pembaca dengan penulis secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang kompleks adanya interaksi antara pembaca dan penulis, pembaca harus mampu menyusun pengertian-pengertian yang tertuang dalam teks yang disajikan pengarang, serta dapat menginterpretasikan bacaan. Membaca ditingkat SMP

lebih menekankan pada tujuan memahami bacaan serta pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui teks yang dibacanya, agar dapat menangkap pesan yang disampaikan penulis atas gagasan yang tersurat maupun yang tersirat.

### **b. Tujuan Membaca**

Keinginan seseorang untuk membaca didorong oleh suatu tujuan yang ingin diperoleh dari membaca. Sesuatu yang diperoleh itu dapat berupa informasi atau pesan kepuasan diri atau kesenangan, dan pemahaman terhadap isi. Agustina (2008:6) mengatakan membaca memiliki tujuan untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi bacaan makna bacaan atau merupakan usaha untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman .

Tarigan (2008:9) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari informasi dan memahami makna bacaan. Selanjutnya tujuan umum tersebut dapat dikelompokkan yaitu: (1) membaca untuk memperoleh perincian atau fakta, (2) membaca untuk mendapatkan ide utama bacaan, (3) untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) membaca untuk mengelompokkan, (6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi dan, (7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan membaca untuk memperoleh informasi berupa perincian atau fakta, ide utama, mengetahui jalan cerita, menyimpulkan, mengklasifikasikan, menilai dan membandingkan. Membaca pemahaman dipandang sebagai suatu proses yang

bergulir terus menerus dan berkelanjutan. Membaca pemahaman itu merupakan suatu proses mempercayai bahwa upaya memahami bacaan sudah terjadi ketika kita belum membaca buku apapun.

## **2. Hakikat Membaca Pemahaman**

### **a. Batasan Membaca Pemahaman**

Tarigan dkk. (1986:18) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsirkan yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur "Memahami" merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam bacaan. Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tidak mengeluarkan bunyi atau suara. Membaca pemahaman sering juga disamakan dengan membaca dalam hati dan membaca telaah isi atau gagasan yang terdapat dalam bacaan. Jadi membaca ini tidak menuntut pembacanya untuk mengeluarkan bunyi suara tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta fikiran untuk memahami isi bacaan. Seterusnya, menurut Oka (dalam Kasim 1993:5) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan tampak dari bacaan itu.

Berdasarkan pendapat, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca dengan meneleah isi bacaan untuk memperoleh pemahaman

yang mendalam terhadap bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman memerlukan keseriusan dan ketelitian dari pembacanya. Membaca dengan pemahaman yang baik sukar untuk dilakukan, butuh konsentrasi yang tinggi agar membaca pemahaman seseorang itu dikatakan baik.

#### **b. Tujuan Membaca Pemahaman**

Menurut Greence dan Patty (dalam Tarigan, dkk 1983:37) secara umum membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan. Kesepuluh tujuan yang dimaksud yaitu: (1) menemukan ide pokok dari kalimat, paragraf, dan wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (8) merangkum apa yang telah dibaca, (9) membedakan dari pendapat dan, (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khususnya seperti ensiklopedi, atlas, dan peta.

Berdasarkan pernyataan dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengungkapkan makna dari seluruh bacaan serta menemukan ide-ide pokok dengan cepat. Selain itu, dapat menemukan isi atau makna yang terkandung dalam bacaan.

### **3. Strategi**

#### **a. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dipandang sebagai salah satu komponen yang ada dalam interaksi pembelajaran yang sama komponen yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Strategi yang tepat untuk salah satu tujuan pembelajaran belum tentu tepat untuk tujuan yang dicapai sesuai materi dan bahan pembelajaran yang berbeda sehingga pemilihan strategi pembelajaran merupakan spesifik pada interaksi pembelajaran tertentu. Menurut Wina (2006:24) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, guru dapat memilih strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kelebihan dan kelemahan strategi tersebut. Strategi adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru maupun bagi siswa. Semakin baik strategi yang dipakai maka semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran. Pendapat Anthoni yang dikutip Kosadi (1990:1) menyatakan strategi itu sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan memiliki pemahaman secara umum tentang sifat suatu strategi baik kelemahan maupun kelebihan, seseorang akan lebih mudah menetapkan strategi yang penting mendukung untuk situasi dan kondisi pembelajaran yang dihadapi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat menggunakan strategi yang sesuai. Guru hendaknya dapat menentukan dengan tepat strategi apa yang digunakan dalam mempelajari pokok bahasan tertentu, mungkin dapat ditentukan satu strategi, namun dalam pelaksanaannya sering kali divariasikan dengan strategi lain. Penentu strategi ini tergantung kepada pokok bahasan atau materi pelajaran, guru, siswa, suasana kelas.

**b. Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)***

Menurut pendapat Stauffer (dalam Farida, dkk. 2008:47), melalui strategi DRTA guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara.

Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* adalah strategi yang memfokuskan pada keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Sampai sekarang strategi DRTA masih dikembangkan di Amerika. Strategi ini menekankan kegiatan berfikir pada waktu membaca. Siswa-siswa dilatih memeriksa, membuat hipotesis, menemukan bukti, dan mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Strategi ini dilaksanakan dalam pengajaran kelompok dan individu, bahan yang digunakan dapat berupa teks wacana.

Menurut William (1984), tujuan strategi DRTA dipakai untuk membantu siswa yaitu: (1) menentukan tujuan membaca, (2) menggunakan prediksi teks ketika membaca, (3) membuat keputusan berdasarkan bacaan. Menurut Frida (2008:48-49), langkah-langkah pelaksanaan membaca pemahaman dengan

strategi DRTA yaitu: (1) membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul, (2) membuat prediksi dari petunjuk gambar, (3) membaca bahan bacaan, (4) menilai ketepatan bacaan dan, (5) guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRTA ada lima langkah antara lain.

Langkah pertama, membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul yang diberikan guru. Guru hendaknya mengusahakan judul berada dilingkungan siswa, kemudian siswa dibiarkan membuat prediksi tersebut semampunya, apapun hasilnya yang sudah diprediksi siswa diterima. Langkah selanjutnya didiskusikan tetapi guru tidak membuat prediksi saat diskusi.

Langkah kedua, membuat prediksi dari petunjuk gambar, siswa memperhatikan gambar yang telah ditayangkan guru dengan seksama, kemudian guru menanyakan kepada siswa apa yang sebenarnya terjadi pada gambar ditayangkan oleh guru. Selanjutnya siswa memprediksi kejadian pada gambar tersebut.

Langkah ketiga, membaca bahan bacaan, siswa membaca bahan bacaan yang telah dipilih. Langkah keempat, menilai ketepatan memprediksi dan menyesuaikan prediksi yang telah dibuat. Setelah siswa memprediksi bahan bacaan, kemudian siswa berdiskusi untuk memeriksa kebenaran dari prediksi yang mereka buat, siswa yang benar memprediksinya untuk membacakan di depan kelas, bagi siswa yang salah memprediksinya memeriksa kembali mengapa mereka salah, setelah itu baru disesuaikan prediksi mereka berdasarkan teks yang baru saja mereka baca.

Langkah kelima, guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 sehingga semua bagian pelaksanaan diatas telah tercakup. Strategi DRTA dengan bahan bacaan fiksi dapat dilanjutkan dengan menanyakan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Guru bisa mengarahkan siswa dengan memberikan pertanyaan berdasarkan cerita tersebut. Siswa bersama guru bisa menyimpulkan bacaan yang telah mereka baca.

#### **4. Penerapan Strategi DRTA dalam Membaca Pemahaman**

##### **1. Kegiatan Prabaca**

Jennifer (2006) menjelaskan langkah-langkah kegiatan prabaca dilakukan yaitu: (1) mencari kunci tentang isi yang berhubungan dengan judul, (2) membantu siswa membuat prediksi isi teks, (3) menyuruh siswa menulis prediksi dalam tabel, (4) menyakinkan siswa bagaimana menggunakan daftar tadi untuk dikelompokkan dan, (5) membantu siswa menentukan tujuan dari pembaca dengan mengarahkan mereka menggunakan bukti-bukti.

Menurut pendapat Buins, Farida (2008:99) guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pelajaran yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan prabaca, prabaca adalah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa sebelum membaca dan serta mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Farida (2008:99) skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi. Disamping itu, Soedarso (2004:60) menjelaskan prabaca adalah strategi untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca. Berdasarkan

pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilaksanakan siswa yang berhubungan dengan topik bacaan berdasarkan latar belakang dan pengetahuan siswa.

## **2. Kegiatan Saat Baca**

Kegiatan saat baca (*during reading*) menurut Soedarso (2004:62), saat membaca konsentrasikan pada penguasaan ide pokok serta detail yang penting yang mendukung ide pokok. Pada tahap ini, ada dua hal yang perlu diperhatikan, pertama jangan membuat catatan, kedua jangan membuat tanda-tanda seperti garis bawah pada kata frase tertentu, bisa jadi setelah membaca anda sudah memilihnya. Beberapa strategi dapat digunakan saat membaca untuk meningkatkan strategi metakognitif, memadukan siswa dengan pertanyaan dan ''*Closze Pracedur*'' merupakan strategi yang bisa digunakan saat baca. Metakognitif mengacu pada pengetahuan atas fungsi kecerdasan pikirannya sendiri.

Bagi proses metakognitif ialah menentukan tipe skemata yang diperlukan untuk mencapai pemahaman. Pembaca perlu menanyakan dirinya sendiri dengan pertanyaan: (1) adakah jawaban yang saya butuhkan dinyatakan secara jelas dalam teks untuk suatu jawaban, (2) adakah teks mengimplikasikan jawaban yang diberikan petunjuk dengan membantu menemukan hubungan pertanyaan dan alasan tentang informasi yang ada untuk menemukan jawaban, (3) adakah jawaban yang datang dari dirinya sendiri.

Kemudian, Jennifer (2006) menjelaskan bahwa kegiatan saat baca adalah (1) kegiatan membaca teks dengan diam atau individu untuk membuktikan

prediksi mereka dan (2) intruksikan kepada siswa memberikan tanda bahwa prediksi yang telah mereka baca di teks.

### **3. Kegiatan Pascabaca**

Menurut Farida (2008:105-106), strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual. Disamping itu, Jennifer (2006) menjelaskan kegiatan pascabaca adalah : (1) menganalisis prediksi yang benar atau salah, (2) membandingkan dengan isi teks yang dibaca dan, (3) setelah mereka membaca siswa bisa menjawab pertanyaan dengan mudah.

Pada kegiatan pascabaca ini, guru bisa memberikan tugas membaca cerita dengan menggunakan kesan-kesan dari suatu cerita. Guru menyuruh siswa menulis cerita rekaan secara individu atau dalam kelompok. Penghayatan mungkin terjadi sebagai dampak pengiring proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik .

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pascabaca adalah aktivitas pembelajaran setelah siswa melakukan kegiatan membaca pada tahap pascabaca membaca ulang prediksi awal yang dikemukakan, sehingga dapat mengembangkan bahan bacaan pengajaran dimana siswa dapat menemukan informasi, melakukan *sharing* hasil dalam diskusi kelas, serta dapat menjawab pertanyaan, apabila proses pembelajaran membaca dilaksanakan dengan baik.

## **5. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman**

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Greene dan Patty (Tarigan 1983:37), dapat dirumuskan satu indikator penilaian kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA. Indikator yaitu: (1) penyajian fakta, (2) menentukan kalimat penjelas dalam paragraf, (3) membuat amanat berdasarkan paragraf, (4) menceritakan kembali isi bacaan.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian tentang pengajaran membaca pemahaman sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh Ahvi De Khairinisa (2010) dan Rosmaini (2008). Ahvi De Khairinisa (2010) melakukan penelitian yang berjudul "Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Acak Kalimat dan Tanpa Acak Kalimat Siswa Kelas VII SMPN 2 Padang". Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman dengan teknik acak kalimat tergolong cukup (64,08), sedangkan membaca pemahaman tanpa acak kalimat tergolong lebih dari cukup (67,11).

Selanjutnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan membaca pemahaman oleh Rosmaini (2008) judul penelitiannya berjudul "Kemampuan membaca pemahaman dengan teknik isian rumpang siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang" penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Padang tergolong hampir cukup.

Kualifikasi ini masih jauh dari tuntutan kurikulum dengan batas minimal kualifikasi lebih dari cukup.

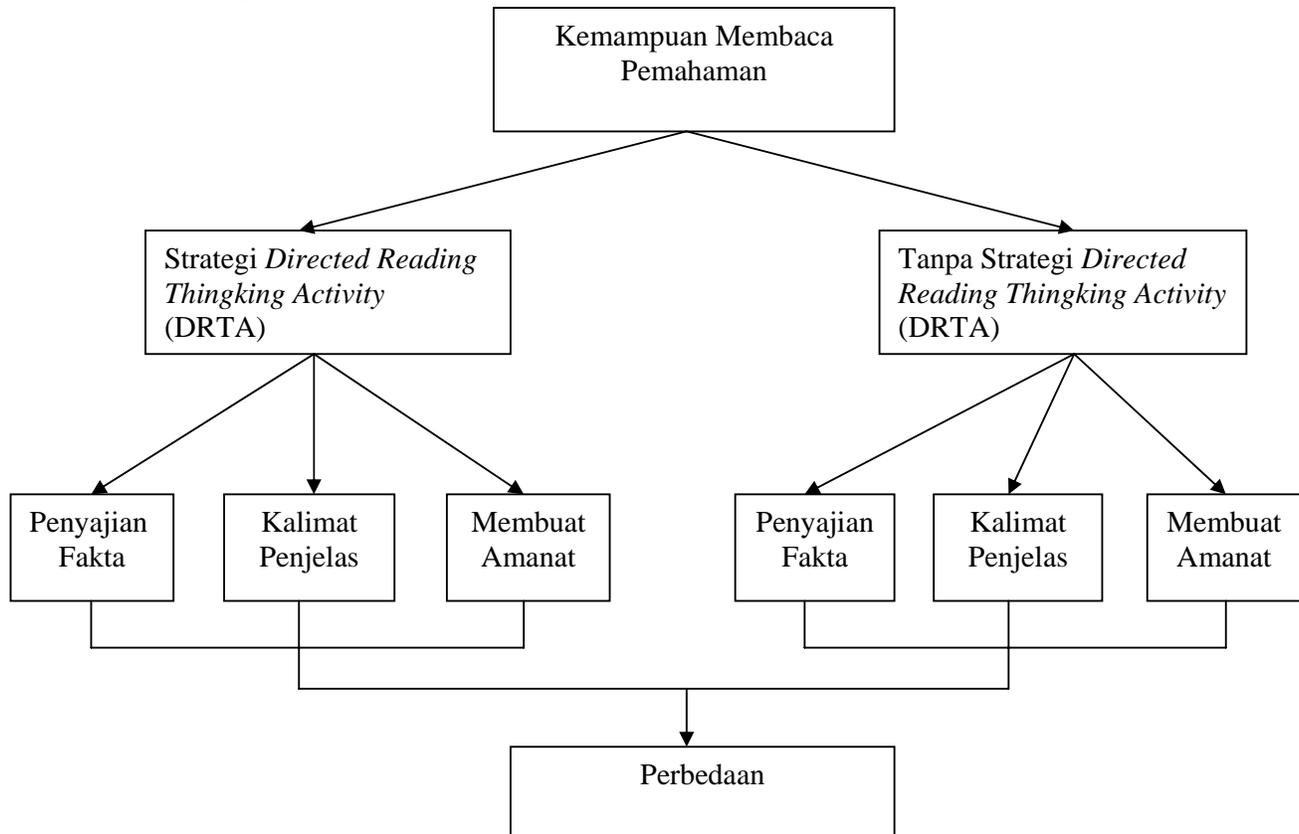
Penelitian yang penulis lakukan ini pada dasarnya berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek penelitian. Fokus pada penelitian ini adalah penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pembelajaran membaca pemahaman. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca di Sekolah Menengah Pertama. Namun guru tidak diharuskan menggunakan satu strategi saja untuk semua kompetensi dasar. Guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Kemampuan guru dalam memiliki strategi yang tepat dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa digunakan salah satu strategi yaitu strategi DRTA, strategi ini akan dilakukan siswa melalui kegiatan prabaca, kegiatan saat baca, kegiatan pascabaca. Dengan cara ini, siswa mampu menjawab ujian-ujian essay, membuat tugas rumah dan menyimpulkan bahan bacaan. Bahkan dapat diduga semua siswa akan terlibat aktif melalui strategi ini, karena setiap siswa diminta memprediksi teks dari judul bacaan yang diberikan guru sebagai petunjuk awal dan siswa melaksanakan

aktivitas berfikir saat mereka membaca. Alur konseptual dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2: Bagan Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2005:219). Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti mengajukan dua hipotesis berdasarkan pendapat Lufri (2007:36--37) tentang jenis-jenis hipotesis yang dijelaskan berikut ini. (1) Terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dalam

membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA dan DRTA (H<sub>1</sub>)). (2) Tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman dalam membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi DRTA dan tanpa DRTA (H<sub>0</sub>). Pada penelitian ini hipotesis yang akan dibuktikan ialah hipotesis pertama (H<sub>1</sub>).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan mengenai kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA dan tanpa strategi DRTA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman, diperoleh tiga kesimpulan, sebagai berikut. (1) Kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata sebesar 75,2. (2) Kemampuan membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi DRTA kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman berada pada kualifikasi cukup (C) diperoleh rata-rata sebesar 59,43. (3) Perbedaan yang signifikan antara keterampilan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi DRTA dan tanpa strategi DRTA siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman menggunakan strategi DRTA lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan strategi DRTA.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan penggunaan strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. Peneliti mengajukan beberapa saran berikut. (1) Hendaknya guru terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa

terhadap pemahaman bacaan dan mengambil kesimpulan. (2) Penggunaan strategi DRTA dapat dijadikan sebagai alternatif konsep pembelajaran di kelas.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elya Ratna. 2003. *Evaluasi Bahasa dan Sastra Indonesia (Bahan Ajar. Padang: FBSS UNP).*
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Membaca.* Padang: FBSS UNP.
- Akhmad, Slamet Harjusujana dan Yeli Mulyati. 1996. *Membaca.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Revisi V).* Jakarta: Rineka Cipta.
- Conner, Jennifer 2006. <http://www.indiana.edu/-1517/DRTA.htm>. (diakses tanggal 14 Februari 2011)
- Farida, Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Gordon, Wainwright. 2007. *Speed Reading Better Ricalling.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasim, Yuslina. 1993. *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman.* Padang: FPBS IKIP Padang.
- Khairinisa, De Ahvi. 2010. “Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Acak Kalimat dan Tanpa Acak Kalimat Siswa Kelas VII SMPN 2 Padang” (Skripsi). Padang: FBSS UNP Padang.
- Kosadi, Hidayat dkk. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia.* Binacipta.
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rosmaini. 2008. “Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Teknik Isian Rumpang pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Padang”. (Skripsi). Padang: FBSS UNP Padang.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, 1983. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.